

A. Identitas Jurnal

Judul jurnal: PENDIDIKAN NILAI MORAL

DITINJAU DARI PERSPEKTIF GLOBAL

Penulis: Sudiaty

Tahun Terbit: 2009

Bulan Terbit: Juni

Nomor: 2

Kata Kunci: moral value education, global perspective (pendidikan nilai moral, perspektif global)

B. Isi Jurnal

Pendidikan nilai moral merupakan tuntutan dan kebutuhan umat manusia sebagai wujud persatuan bangsa dan negara dengan berbagai permasalahannya. Pendidikan nilai moral merupakan salah satu alternatif solusi permasalahan lokal, regional, nasional dan internasional. Namun negara-negara tersebut menekankan pendidikan nilai-nilai moral dan etika, terutama nilai-nilai yang berkaitan dengan hak asasi manusia yang universal dan global. Konsep pendidikan nilai moral yang dikemukakan Kohlberg dan Miller biasanya bersifat individualistik. Pendekatan pengenalan nilai moral meliputi induksi, pemodelan, fasilitasi dan pengembangan keterampilan, sedangkan metodenya meliputi metode dogmatis, deduktif, induktif dan reflektif. Tatanan global menunjukkan kompleksitas yang ditandai dengan beragam permasalahan dan permasalahan global seperti pelanggaran hak asasi manusia, fenomena kekerasan, dan kecanduan narkoba. Selain itu, revolusi teknologi komunikasi dan transportasi telah memberikan banyak peluang dalam melakukan aktivitas kehidupan di segala bidang. Kerja sama ekonomi, politik, budaya, dan militer dilakukan tanpa batasan jarak antar negara. Di sisi lain, globalisasi dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat. Dengan kata lain, kompleksitas global memberikan banyak keuntungan bagi pihak yang kuat, namun sebaliknya keadaan ini dapat menghancurkan kehidupan negara-negara yang tidak mampu bersaing.

Eropa menyaksikan kehancuran yang disebabkan oleh perang. Perang Dunia II adalah perang dingin yang membawa umat manusia ke dalam konflik yang hampir bersifat nuklir yang dapat menghancurkan dunia, namun untungnya hal tersebut dapat dihindari. Pada masa Perang Dingin, isu-isu terkait nilai, moralitas, etika hidup, dan kelestarian lingkungan menjadi sangat penting. Majalah Newsweek menyambut kedatangan abad ke-21 dan menerbitkan laporan besar yang menilai perjalanan umat manusia di abad ke-20, menyimpulkan bahwa di abad ke-20 orang lebih banyak menghabiskan waktu untuk saling berperang daripada berdamai. Meskipun pada tahun 1970-an para ilmuwan sering mengatakan bahwa sains tidak berharga, kini mereka hampir sepakat bahwa "tidak ada yang namanya 'sains yang tidak berharga'." Sebaliknya, mereka berbicara tentang sains yang sarat nilai kapan pun nilai dilibatkan. Dalam tesisnya, ia menyatakan bahwa setelah berakhirnya Perang Dingin, akan terjadi konflik atau benturan besar

antar peradaban. Selain itu terungkap juga bahwa terdapat tujuh kelompok peradaban di dunia dan hanya ada tiga kekuatan yang berlawanan yaitu Barat, Konghucu dan Islam.

Bentrok Peradaban melibatkan beberapa fakta. Jika dicermati, akar permasalahannya adalah konflik antar nilai, yang pada hakikatnya juga merupakan konflik antar peradaban. Antara lain mengkritik paradigma Newton yang sepenuhnya mekanistik dan meneliti. Pendidikan memerlukan visi masa depan dan kemampuan membaca peluang dan tantangan global. Selain itu, mereka harus mampu melestarikan perilaku etis masyarakat adat yang harus dijaga keselarasan dengan keberagaman dan kekhasannya. Sastrapratedja menyatakan, penciptaan bangsa dengan predikat kembar tersebut tidak hanya memerlukan pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi, tetapi juga pengembangan aspek lain seperti kepribadian dan etika moral. Semua itu bisa disebut pengembangan pendidikan nilai. Dalam pengklasifikasian nilai, ada nilai final dan instrumental, internal dan eksternal, personal dan sosial, subjektif dan objektif. Klasifikasi nilai memuat enam klasifikasi nilai dan enam dunia makna. Penggolongan nilai meliputi nilai teoritis, ekonomi, estetika, sosial, politik dan agama.

Dunia nilai meliputi dunia simbolik, empiris, estetis, sinoetik, etis, dan sinoptik. Pada artikel ini pembahasan dibatasi pada nilai terminal dan nilai instrumental. Menurut Rokeach, nilai-nilai instrumental adalah ambisius, terbuka, cakap, ceria, bersih, penuh gairah, pemaaf, suka menolong, jujur, imajinatif, mandiri, cerdas, logis, penuh kasih sayang, patuh, santun, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri. Nilai-nilai utama tersebut adalah hidup nyaman, hidup penuh gairah, rasa berprestasi, rasa damai, rasa keindahan, rasa kesetaraan, rasa aman dalam keluarga, kebebasan, kebahagiaan, keharmonisan diri, keterikatan yang matang, luas. rasa aman, kesenangan, rasa aman, rasa hormat, pengakuan sosial. , persahabatan dan kebijaksanaan. Pendidikan nilai di Indonesia, disadari atau tidak, masih sedikit kaitannya dengan pemberdayaan kesadaran dan pencerahan dalam perspektif global. Peningkatan pendidikan terus fokus pada kurikulum negara dan lokal yang belum pernah terpenuhi.